



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, visi mempertahankan dan meningkatkan prestasi perusahaan sangat dibutuhkan. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan akan lebih mengutamakan pada peningkatan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya.

Banyaknya pesaing yang bermunculan mengharuskan perusahaan untuk mampu menghadapi situasi persaingan yang ketat. Untuk dapat bersaing dalam pasar bebas, maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.

Penentuan harga pokok produk adalah hal yang cukup penting bagi manajemen perusahaan. Oleh sebab itu perhitungannya harus akurat, karena jika tidak akan berdampak negatif bagi perusahaan. Penentuan harga pokok dikatakan sulit karena manajemen perusahaan tidak bisa sembarangan menentukan harga pokok suatu produk, tetapi perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait dalam penentuan harga pokok produk tersebut. Keseluruhan biaya produk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual. Sehingga informasi biaya produk ini menjadi sangat penting dan harus diperhitungkan dengan tepat dan akurat. Ini berarti metode penentuan harga pokok produk yang digunakan harus bisa menghasilkan informasi yang akurat agar selanjutnya manajemen bisa menetapkan harga jual suatu produk dengan tepat.



Selama ini, akuntansi biaya telah kita temukan secara luas dipraktekkan di perusahaan-perusahaan manufaktur. Namun jarang kita temukan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dagang tidak punya kebutuhan yang kuat akan perhitungan biaya. Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi biaya dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat.

Ada dua macam pendekatan yang digunakan dalam sistem akuntansi biaya untuk mengalokasikan biaya-biaya ke produk. Dua pendekatan tersebut adalah tradisional/konvensional dan pendekatan sistem ABC (*Activity Based Costing*). Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produk dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing*.

Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing (ABC)*. Metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa produk yang mengkonsumsi aktivitas yang menyebabkan biaya itu timbul. Dalam sistem *Activity Based Costing (ABC)*, biaya-biaya dapat ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan ke produk atas dasar konsumsi masing-masing produk pada aktivitas.



Sistem *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

Konsep sistem *Activity based Costing* merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem *Activity Based Costing* ini menurut harapan, dapat diterapkan pada PT X tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan. Manajemen memerlukan informasi untuk memungkinkan mereka melakukan pengelolaan terhadap berbagai aktivitas dalam menghasilkan *cost object*. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola sumber daya dengan melakukan perancangan kembali sistem akuntansi manajemen yang mampu mencerminkan sumber daya dalam aktivitas produk.

PT X adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yaitu sebagai distributor utama Porcelain *Home-Wares* (Piranti makanan, Perabotan rumah tangga) dan *Kitchen-Wares* dengan brand product yaitu Bunga. Perabotan rumah tangga tersebut diimpor dari China, dengan desain yang praktis, Indah, dan Elegan. Selain produk porcelain, Bunga juga mempunyai beberapa produk Elektronik, seperti : Rice Warmer, Magic Com, Turbo Juicer & Blender, Electric Cooker, Electric Kettle dan beberapa produk Kitchen lainnya seperti : Stainless Cookware Set, Pressure Cooker, Multipan, Wok, Griil Pan, Creepe Pan, Crepe Maker, Knife Set, Kitchen Tools, Chafing Dish, Multi Purpose Stock Pot, dan jenis-jenis Glassware, Candy Jar, Wine Glass, Bolheim, Vase, Crystal, dll. ABC mempunyai beraneka ragam jenis produk, yang sampai saat ini sudah ada 500 jenis produk dan akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terus berinovasi untuk memenuhi semua kebutuhan perangkat dapur dan meja makan para pelanggan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat karya tulis ini dengan judul “Analisis Perhitungan *Unit Cost* Dengan Metode *Activity Based Costing* pada PT X”.

B. Identifikasi Masalah

PT X adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha dagang, dengan mengimpor barang dagangan dari negara China. Pada saat ini persaingan di industri yang sama sangat ketat, maka perlu melakukan penghitungan harga pokok yang tepat agar tidak terlalu murah, karena jika terlalu murah akan merugikan perusahaan. Jika penghitungan harga pokok produk terlalu mahal maka perusahaan akan kehilangan konsumen. Selama ini perusahaan menghitung harga pokok produk hanya berdasarkan harga produk ditambah dengan biaya gudang. PT X sangat membutuhkan metode penghitungan harga pokok produk yang tepat untuk produk-produk barang dagangannya.

Berdasarkan dari latar belakang dan masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana PT X menghitung *unit cost* selama ini?
2. Apakah penentuan *unit cost* PT X selama ini sudah tepat?
3. Bagaimana cara PT X mengalokasikan biaya-biaya ke masing-masing produk?
4. Masalah apa saja yang timbul jika PT X membebankan *unit cost* terlalu rendah/terlalu tinggi?
5. Bagaimana perhitungan *unit cost* dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?



6. Apakah terdapat perbedaan *unit cost* antara sistem *Activity Based Costing* dan sistem tradisional yang digunakan oleh perusahaan?

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, batasan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana PT X menghitung *unit cost* selama ini?
2. Bagaimana perhitungan *unit cost* dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?

D. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian supaya penelitian dapat tercapai sesuai dengan harapan. Batasan yang dilakukan adalah:

1. Penelitian pada produk yang paling banyak dan paling sedikit dijual selama tahun 2013.
2. Metode penghitungan *unit cost* dengan sistem *Activity Based Costing*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka penulis melakukan perumusan masalah yaitu “Bagaimana PT X Menghitung *unit cost* selama ini?” serta “Bagaimana perhitungan *unit cost* dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?”



F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana PT X menghitung *unit cost* selama ini.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan *unit cost* dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian pada PT X ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penulis berharap melalui penelitian ini, perusahaan bisa mendapatkan masukan yang bermanfaat tentang sistem *Activity-Based Costing* dalam peningkatan pengendalian dan efisiensi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kinerjanya selama ini.

2. Bagi penulis

Penulis berharap dengan melakukan penelitian ini dapat lebih memahami tentang sistem *Activity-Based Costing* secara teoritis dan bagaimana mengaplikasikannya pada praktik yang sebenarnya terjadi di perusahaan.

3. Bagi pembaca

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi orang lain sebagai bahan studi dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik akuntansi yakni *unit cost*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.